

MOTIVASI KERJA GURU BERSERTIFIKAT KOMPETENSI KEAHLIAN
DALAM PEMBELAJARAN PRODUKTIF DENGAN
MODEL PENGAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*)
DI SMK TUNAS HARAPAN PATI

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada :
Program Studi Manajemen Pendidikan
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan



Oleh :

SULISTYANI

NIM : Q 100090269

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012

PERSETUJUAN PEMBIMBING

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

MOTIVASI KERJA GURU BERSERTIFIKAT KOMPETENSI KEAHLIAN
DALAM PEMBELAJARAN PRODUKTIF DENGAN
MODEL PENGAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*)

Oleh :

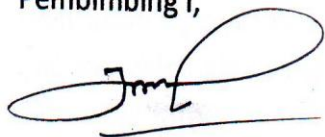
SULISTYANI

NIM : Q 100090269

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II

Mengetahui

Pembimbing I,



Prof. Dr. H. A. Ngalim, M.M, M.Hum.

Pembimbing II,



Drs. Maryadi, M.A

MOTIVASI KERJA GURU BERSERTIFIKAT KOMPETENSI KEAHLIAN
DALAM PEMBELAJARAN PRODUKTIF DENGAN
MODEL PENGAJARAN LANGSUNG (*DIRECT INSTRUCTION*)
DI SMK TUNAS HARAPAN PATI

Oleh
Sulistyani
Guru SMK Negeri 1 Pati

Abstract

This research purpose is to describe : Working motivation of certified teacher of competency skill in productive learning in direct insruction model. This research carried out in SMK Tunas Harapan Pati with the subject is a teacher who has been teaching for subject of productive. The techniques for collecting data are : in-depth interview, observation, documentation from the data sources : principal, vice principal, teachers, and student of SMK Tunas Harapan Pati. Technique of analyzing data comprises : reducing the data, display and conclusion. The result of this research shows : the teacher of productive of SMK Tunas Harapan Pati carried out task of teaching based on internal and external motivation. In internal motivation arise because of the pride being a teacher and also the eagerness to have an achievement. On the other side, external motivation arise because of the admission on human resources qualification, job divison based on the competency, the headmaster role and there is also enough appreciation such us salary reward and bonus. In addition, having four competencies including pedagogic, professional, social and personality, teacher of productive should have a specific competency which proven by certified competency skill. By those certified competency skill, teacher will be more confident and capable in teaching of productive based on industrial needs. Learning of productive with Contextual Teaching Learning (CTL) approach which has been carried out with direct instruction model of teaching, comprises : orientation, presentation, demonstration, guided practice and indpendent practice which able to give skill base to graduates that they can be absorbed into national or international labour market.

Keywords : working motivation, competency, direct instruction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi kerja guru bersertifikat kompetensi keahlian dalam pembelajaran produktif dalam model pengajaran langsung (*direct instruction*) . Penelitian dilakukan di SMK Tunas Harapan Pati dengan subyek penelitian guru yang mengajar pada mata pelajaran produktif. Teknik pengumpulan data meliputi : wawancara, observasi dan dokumentasi dengan sumber data : kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru produktif. Teknik analisa data meliputi reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru produktif SMK Tunas Parapan Pati dalam menjalankan tugas mengajar didasarkan pada motivasi intern dan ekstern. Motivasi intern dalam bekerja karena adanya rasa bangga menjadi guru dan keinginan untuk berprestasi, sedangkan motivasi ekstern yang memotivasi guru dalam bekerja adalah pengakuan terhadap kualifikasi akademis, mendapatkan pembagian tugas sesuai kompetensi, peran kepala sekolah, serta besarnya gaji yang diterima. Selain memiliki empat kompetensi yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian, guru produktif harus memiliki kompetensi khusus yaitu kompetensi keahlian yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi keahlian. Dengan sertifikat kompetensi keahlian tersebut, guru menjadi lebih percaya diri dan mampu memberikan pembelajaran produktif sesuai kebutuhan industri. Pembelajaran produktif yang dilaksanakan dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*) yaitu pengajaran melalui tahap orientasi, presentasi, demonstrasi, latihan terbimbing dan latihan mandiri mampu memberikan bekal keterampilan kepada lulusan sehingga mereka dapat diserap dunia kerja nasional maupun internasional.

Kata kunci : motivasi kerja, kompetensi, pengajaran langsung.

Pendahuluan

Dalam proses pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering dikatakan sebagai ujung tombak penyelenggaraan pendidikan (Sagala, 2010 : 99). Kedudukan guru khususnya guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menjadi semakin bermakna strategis karena harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menghadapi era global. Peran tersebut menempatkan guru pada posisi sebagai pemegang kendali dalam menciptakan dan mengembangkan interaksinya dengan peserta didik, agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

PP No. 29 Tahun 1990 pasal 3 ayat 2 menyebutkan bahwa pendidikan menengah dan kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi, kompeten di bidangnya, sehingga perannya dalam meningkatkan mutu lulusan dapat terwujud. Motivasi kerja guru menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran. Menurut Uno (2011 : 71) motivasi kerja guru didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara implisit motivasi kerja guru tampak melalui : (a) tanggungjawab dalam melakukan kerja, (b) prestasi yang dicapainya, (c) pengembangan diri, (d) kemandirian dalam

bertindak. Namun dalam kenyataannya masih banyak guru produktif tidak memiliki motivasi kerja tinggi, tidak kompeten di bidangnya, sehingga tujuan pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan keterampilan tidak terwujud.

Motivasi kerja guru tidak hanya bersumber dari faktor eksternal seperti peran kepala sekolah, besarnya gaji yang diterima, tetapi juga bersumber dari guru itu sendiri seperti adanya rasa bangga menjadi guru, dan keinginannya untuk berprestasi. Peran guru sangat penting dalam pendidikan karena perannya tidak tergantikan oleh teknologi (Saud 2009 : 32). Peran guru SMK bukanlah sekedar memberikan sejumlah pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga harus mampu memberikan bekal keterampilan pada peserta didik agar setelah tamat dapat diterima di pasar kerja. Selain motivasi, kompetensi guru juga harus mendapatkan perhatian yang serius. Karena dengan kompetensi yang memadai, seorang guru diharapkan mampu memberikan bekal keterampilan bagi peserta didik. Bagi guru SMK, kompetensi guru yang meliputi pedagogik, profesional, sosial dan keperibadian, dirasa belum lengkap. Masih diperlukan kompetensi keahlian yang dapat menunjang tugas pekerjaannya yang dibuktikan dengan sertifikat kompetensi keahlian.

Disisi lain, perlu adanya upaya pembelajaran produktif yang memungkinkan peserta didik memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia industri. Oleh karena itu perlu dipilih suatu model pembelajaran yang mampu mengakomodir kebutuhan tersebut. Pengajaran langsung yaitu pengajaran yang dilakukan

melalui tahap orientasi, presentasi, demonstrasi, latihan terbimbing dan latihan mandiri. Pengajaran langsung lebih beorientasi pada praktik, sehingga peserta didik memiliki kesempatan mengalami proses belajar secara mandiri. Model pengajaran langsung (*direct instruction*) yang dilaksanakan dengan pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) diharapkan mampu memberikan bekal keterampilan kepada lulusan, sehingga pada akhirnya mereka dapat diserap sebagai tenaga kerja di pasar kerja nasional maupun internasional.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data-data yang sudah diperoleh oleh peneliti berupa laporan tentang suatu fenomena atau hasil penelitian di lapangan, disusun secara sistematis dan cermat. Penelitian ini menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara mendalam (*In-depth interview*), observasi dan dokumentasi. Dalam teknik wawancara peneliti berusaha menggali pendapat dari informan, sedangkan untuk observasi, peneliti hanya berperan pasif. Studi dokumen hanya sebagai pelengkap dari studi wawancara dan observasi. Dalam menggali informasi peneliti membuat catatan-catatan kecil di lapangan yang akan dipergunakan dalam proses wawancara dan analisis data.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk menyiapkan calon tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki kedewasaan, kematangan dan

kemandirian sangat tergantung pada berbagai faktor. Dalam hal ini motivasi dan kompetensi guru menjadi faktor yang sangat penting, karena tanpa faktor tersebut tujuan SMK menghasilkan lulusan yang siap pakai dan dapat diterima di pasar kerja akan sulit terwujud. Motivasi kerja guru bersertifikat kompetensi keahlian disebabkan oleh internal maupun eksternal. Motivasi internal yang menyebabkan guru memiliki motivasi yang tinggi dalam bekerja yaitu adanya perasaan bangga menjadi seorang guru, karena tidak semua orang bisa melakukan profesi ini. Faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi guru secara internal adalah adanya keinginan untuk berprestasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Uno (2011 : 71) bahwa motivasi internal meliputi (a) tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugas, (b) melakukan tugas dengan target yang jelas, (c) memiliki tujuan yang jelas, (d) ada umpan balik dalam pekerjaannya, (e) memiliki perasaan senang dalam bekerja, (f) berusaha mengungguli orang lain, (g) mengutamakan prestasi. Menurut peneliti faktor internal yang dapat meningkatkan guru yaitu adanya perasaan senang dalam bekerja. Dengan perasaan senang tersebut dapat menimbulkan rasa bangga pada dirinya. Selain itu keinginan untuk berprestasi berarti ada keinginan untuk mengungguli orang lain dan mengutamakan prestasi. Menurut Maslow, (Wijono, 2010 : 30) keinginan untuk berprestasi dalam bekerja merupakan kebutuhan Harga diri (*self esteem needs*) karena pada prinsipnya setiap manusia memiliki keinginan untuk berprestasi.

Sedangkan faktor eksternal yang dapat meningkatkan motivasi guru adalah pengakuan terhadap kualifikasi akademis S – 1 dan pembagian tugas yang sesuai dengan kompetensinya. Dalam hal penentuan kualifikasi akademis S -1 sesuai bidang ajar , menurut analisis peneliti berpedoman pada Permendiknas Nomor 17 Tahun 2007 tentang kualifikasi akademis guru SMK minimal S -1 atau D - IV. Dengan kualifikasi akademis sesuai bidang ajar , berarti guru tersebut kompeten dalam bidangnya. Dengan kompetensi yang dimiliki guru dapat mengaktualisasikan diri sehingga memiliki rasa percaya diri yang besar dalam mengajar. Hal ini sangat berkorelasi dengan apa yang dinyatakan oleh Maslow dalam (Wijono, 2010 : 28), yang menjelaskan bahwa kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization Needs*) bagi seorang guru, menjadi salah satu faktor yang dapat memompa semangatnya dalam bekerja. Guru yang dapat mengaktualisasikan diri dalam upaya pemenuhan diri dan prestasi, dapat membangkitkan keyakinan untuk membangun nama baik atau prestise, status, keberhasilan, pengakuan, perhatian, dan penghargaan.

Dari segi eksternal, peran kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru sangat sesuai dengan penelitian Ori Eyal dan Guy Roth (2010) yang mengatakan bahwa motivasi guru yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan transformasional oleh kepala sekolah akan mendatangkan pengaruh besar terhadap tingkat motivasi guru. Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dengan melakukan tugas secara *care* dan transparan, menghormati dan mempromosikan dan memberi kesempatan berkembang dengan memberi

kesempatan guru untuk sekolah S-2, sangat sesuai dengan penelitian Meher Risvi, (2007) yang berjudul *Enhancing and sustaining teacher professionalism in Pakistan*, yang menyatakan bahwa kepala sekolah perlu memberikan bimbingan profesional guru serta sentuhan emosional berupa mendengarkan, menghormati, memuji serta mempromosikan guru. Profesional guru sangat ditentukan oleh sikap pimpinan yang empatik dan paham terhadap persoalan guru. Sikap yang dilakukan oleh pimpinan dengan memberikan kesempatan untuk menempuh jenjang pendidikan S -2 tersebut dapat memotivasi guru agar bekerja lebih keras untuk mempertahankan perbaikan.

Selain peran kepala sekolah, besarnya penghasilan atau insentif ikut berperan dalam meningkatkan motivasi guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Fang Yang (2011) berjudul “ *Work, Motivation and Personal Characteristics* ” yang menyatakan bahwa motivasi kerja sangat dipengaruhi oleh besarnya upah atau gaji yang diterima karyawan. Gaji atau penghasilan bagi seorang karyawan memang merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditawar, karena dengan gaji tersebut karyawan bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Ini merupakan kebutuhan yang paling hakiki . Menurut Maslow kebutuhan semacam ini tergolong dalam kebutuhan fisiologis (Uno, 2011 : 6) yaitu kebutuhan tingkat dasar yang harus dipenuhi. Penghasilan dan insentif yang memadai menimbulkan ketenangan dan kenyamanan dalam bekerja dan pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi kerja.

Selain motivasi, kompetensi guru juga menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya menghasilkan lulusan yang dapat diterima di pasar kerja. Secara umum guru produktif harus memiliki empat kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Namun untuk guru SMK masih harus memiliki kompetensi lain yaitu kompetensi keahlian yang harus dibuktikan dengan sertifikat kompetensi keahlian. Proses pemberian sertifikat kompetensi diperoleh melalui uji kompetensi yang mengacu pada standar kompetensi kerja nasional Indonesia dan/atau internasional (Anonim, PP. Nomor 23 tahun 2004) tentang BNSP. Guru yang telah memiliki sertifikat kompetensi keahlian diakui telah memiliki kompetensi dan keterampilan di bidangnya. Sertifikat kompetensi keahlian yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) tersebut membuat guru lebih percaya diri dalam memberikan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena rumusan kemampuan kerja yang terdapat dalam sertifikat kompetensi keahlian mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan kebutuhan industri yang akan menampung calon tenaga kerja, sehingga guru dapat mengetahui kompetensi atau skill apa saja yang diperlukan oleh dunia industri.

Pembelajaran yang dilakukan dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*) yaitu pengajaran yang dilakukan melalui tahap demi tahap yaitu tahap orientasi, presentasi, demonstrasi, latihan terstruktur dan evaluasi (Bruce dan Weil, 1992 : 314) membuat peserta didik memiliki keterampilan yang nyata sehingga pada akhirnya dapat terserap di pasar kerja nasional maupun

internasional. Efektifitas pengajaran langsung pada pembelajaran produktif di SMK Tunas Harapan Pati, sangat sesuai dengan penelitian Rumi (2009) yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (*Direct Method Instruction*)” menyatakan bahwa metode pembelajaran langsung ternyata sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa. Dengan model pengajaran langsung (*direct instruction*) yang didukung dengan pendekatan kontekstual, peserta didik berkesempatan melakukan praktik secara nyata. Melalui latihan terbimbing yang dilanjutkan dengan praktik mandiri tersebut peserta didik dapat mengalami proses pembelajarannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Simpulan

1. Guru produktif SMK Tunas Harapan Pati perlu memiliki motivasi kerja, baik secara internal maupun eksternal. Motivasi internal muncul karena adanya perasaan bangga menjadi guru serta keinginan guru untuk beprestasi, sedangkan motivasi eksternal karena pengakuan terhadap kualifikasi SDM, pembagian tugas sesuai dengan kompetensinya, peran kepala sekolah, serta gaji atau penghasilan yang diterimanya. Dengan motivasi kerja baik internal maupun eksternal, guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran dengan lebih optimal.

2. Kompetensi guru secara umum meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Khusus untuk guru produktif yang bertugas memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik, harus memperlengkapi diri dengan kompetensi keahlian sesuai bidang ajar yang dibuktikan dengan memiliki sertifikat kompetensi keahlian. Dengan sertifikat kompetensi keahlian guru lebih percaya diri dalam memberikan pembelajaran sesuai tuntutan industri.
3. Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) yaitu model pengajaran yang dilaksanakan melalui tahap orientasi, presentasi, demonstrasi, latihan terbimbing dan latihan mandiri, yang didukung dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) dapat memberikan bekal keterampilan (*skill*) kepada peserta didik sehingga lulusan dapat terserap di dunia usaha dan dunia industri.

Daftar Pustaka

- Anonim. 1990. PP Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah.
- Anonim. 2006. PP Nomor 23 Tahun 2006 tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
- Anonim. 2007. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Eyal, Ori. 2011. *"Principals' leadership and teachers' motivation"*. Journal of educational administration, Vol. 49, NO. 3, pp. 265.
- Joyce, Bruce R & Marsha Weil, 1992. *Models Of Teaching*, Allyn and Bacon, Massachusetts.

- Rumi Zakhiatus Sholikhah, 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Buku Harian dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Langsung (Direct Method Instruction) dan Teknik Modeling*. Tesis. Unnes Semarang.
- Rizvi, Meher. Bob Elliot, 2007. “ *Enhancing and Sustaining teacher professionalism in Pakistan*. Teacher and Teaching : teory and practice, vol : 13, no.1 pp. 5- 19. ISSN 1354 – 0602.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Stratejik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Saud. Udin Syaefudin, 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta
- Uno, Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Waluyo, Minto, 2009. *Psikologi Teknik Industri*. Surabaya. Graha Ilmu.
- Wijono, Sutarto, 2010. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Yang, Fang, 2011. “*Work, motivation and personal characteristic : an in-depth study of six organization ini Ningbo*”. Chinese Management Studies, Vol. 5, No. 3, pp. 287.